

ABSTRAK

Era Millenium yang akan dimulai pada tahun 2000 membuat persaingan antar negara di berbagai bidang semakin ketat. Perkembangan teknologi yang sekarang sudah maju masih harus lebih ditingkatkan lagi. Negara-negara di dunia ini berusaha untuk ikut serta dalam persaingan tersebut. Banyak negara berlomba-lomba untuk memunculkan keunggulan dari negaranya, seperti: perkembangan industrinya, penemuan penemuan teknologi, ataupun hal-hal lain yang dapat mendukung keunggulan negaranya dari negara lainnya. Krisis moneter yang melanda negara Indonesia pada bulan Juli 1997, ternyata membawa dampak tersendiri khususnya bagi Industri Baja. Melemahnya Industri Baja pada tahun 1997 tidak lain disebabkan oleh merosotnya pasar, akibat batalnya sejumlah proyek konstruksi dan manufaktur. PT "X" yang menjadi obyek penelitian ini merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang perindustrian yang memproduksi mur dan baut dengan memakai bahan besi dan baja. Perkembangan teknologi yang semakin maju dan persaingan yang sangat ketat, mendorong PT "X" berusaha untuk menghasilkan produk mur dan baut yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan konsumen. PT "X" untuk dapat menetapkan harga jual yang tepat dan dapat bersaing dengan badan usaha yang sejenis dapat menerapkan *target costing* dan *value engineering* untuk mendukung *confrontation strategy*. Dalam *target costing* dilakukan pendesainan biaya yaitu sebelum produk tersebut diluncurkan dengan mengusahakan agar biaya yang timbul seminimum mungkin, namun tidak mengabaikan kualitas dan *functionality* seperti yang diharapkan oleh konsumen. Dalam rangka mencapai *target cost* diperlukan cara perhitungan yang akurat dalam melakukan estimasi biaya produk. Untuk memperoleh perhitungan yang akurat dalam mendesain biaya dari suatu proses dilakukan metode *activity based costing*. *Value engineering* merupakan usaha untuk mengurangi biaya produk yang akan terjadi, dengan tujuan agar biaya produk dapat dicapai sebesar *target cost* tanpa mengabaikan kualitas dan *functionality* yang diinginkan oleh konsumen. Pendesainan produk meliputi desain untuk mengurangi biaya material yang digunakan baik melalui menekan biaya pembelian bahan baku terhadap pemasok atau memodifikasi penggunaan bahan baku, sehingga menghasilkan biaya yang minimum tanpa mengabaikan kualitas dan *functionality* yang diinginkan oleh konsumen. Pendesainan proses mengarah kepada usaha untuk mendesain aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan agar dapat mencapai *target cost*.